

## PENGARUH EPS, DER, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM

Putu Dina Aristya Dewi<sup>1</sup>  
I.G.N.A. Suaryana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fak.Ekonomi Univ. Udayana ,Bali, Indonesia  
email: [dewi\\_lovely98@yahoo.com](mailto:dewi_lovely98@yahoo.com)/ telp: +62 361 805 657 8  
<sup>2</sup>Fak.Ekonomi Univ.Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*. Penelitian ini mendapatkan 15 perusahaan emiten yang bergerak di *Food and Beverage* teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Regresi Linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan pokok penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

**Kata Kunci:** EPS, DER, PBV dan Harga Saham

### ABSTRACT

*Go Public is a way that can help the company obtain additional capital. But it is not easy to attract investors to be willing to invest in a company. Stock price is often used as a reference in investing. Price of a stock moves up and down to follow the amount of demand or supply on the stock level. Demand is influenced by a variety of information held by the investor. This research purpose to determine the effect of EPS, DER, and PBV to stock price. This research applies certain criteria in determining the sample is often referred to as purposive sampling. This study get 15 corporate issuers engaged in the Food and Beverage registered on the Stock Exchange with the observations in 2009-2011. Linear multiple regression used in this study to answer the research underlying problems. The conclusion of this study is the influence of EPS, the stock price PBV is positively significant, while the effect of DER on stock prices is significantly negative in the Food and Beverage companies registered on the Stock Exchange with the observations in 2009-2011. All of independent variables used in this study EPS, DER, and PBV jointly significant for the company's stock price in the field of Food and Beverage is listed on the Stock Exchange with the observation period 2009-2011.*

**Keywords:** EPS, DER, PBV and stock price

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat

sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*.

Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan laporan keuangan inilah nantinya para pemilik modal dapat melakukan penilaian terhadap saham perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Jensen, Meckling (1976), yang didukung juga oleh pernyataan Watts dan Zimmerman (1986) apabila laporan keuangan dihasilkan berdasarkan siklus akuntansi yang benar maka akan dapat mengurangi terjadinya konflik antara pihak yang berkepentingan.

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan belum memberikan informasi yang optimal sebelum dilakukan analisis lanjutan, salah satunya dalam bentuk analisis rasio keuangan. Analisis atas rasio keuangan menggambarkan suatu analisis yang membandingkan angka-angka yang tercantum di laporan keuangan perusahaan. Seperti yang dikutip oleh Tuasikal (2001) dari Horigan (1965) mengenai rasio keuangan yang dikatakan dapat digunakan untuk memperkirakan ataupun meramalkan permasalahan keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan kedepannya.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham, dengan variabel yang beragam seperti : ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV dan masih banyak variabel lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya: Indallah (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi ROE, ROA, EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Semen di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zen (2009) menyimpulkan jika EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan di bidang *property* dan *real estate* di BEI pengamatan tahun 2004-2006. Perbedaan hasil penelitian ini tentu saja membuat pengaruh EPS terhadap harga saham menarik untuk dilakukan penelitian.

EPS merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diproksikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio pasar. Salah satunya dengan melakukan perbandingan antara harga pasar dengan nilai nominal saham atau rasio PBV. Rasio pasar mencerminkan pandangan para investor mengenai prospek perusahaan secara menyeluruh.

Husnan (2001:264) menuliskan dengan semakin berkembangnya pasar modal khususnya di Indonesia, mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar pertimbangan di dalam menilai suatu harga saham. Terkait dengan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh atas EPS, DER dan PBV terhadap harga saham.

### **Kajian Teori dan Hipotesis Penelitian**

Perusahaan yang memutuskan untuk *Go Public* selain berorientasi terhadap laba/ keuntungan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Pakpahan (2010) mengungkapkan harga saham merupakan persepsi investor mengenai keberhasilan kinerja perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan itu maka dapat dirumuskan hipotesis :

**H<sub>1</sub>: EPS berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.**

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

**H<sub>2</sub>: DER berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham.**

Faktor teknikal seperti rasio pasar juga sering kali digunakan oleh investor dalam menganalisis suatu saham. Rasio pasar seperti PBV yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham (Darmadji dan Fakhruddin,

2006:141) paling sering digunakan oleh investor karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan kedepannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: PBV berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di BEI 2009-2011 yang berjumlah 18 perusahaan menjadi populasi didalam penelitian. Produk makanan dan minuman yang selalu berkembang menambah daya tarik dan nilai jual yang mengakibatkan menjadi pilihan tersendiri bagi investor untuk berinvestasi dipasar modal. Industri makanan dan minuman terbukti tetap mampu bertahan dari efek krisis global tahun 2008. Terbukti setelah krisis global tahun 2008 harga saham pada perusahaan sektor ini tetap dan terus meningkat setiap tahunnya.

Penggunaan sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* menggunakan 2 kriteria seperti berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* terdaftar di BEI 2009-2011, (2) Perusahaan *food and beverages* sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2009-2011. Sesuai dengan kriteria tersebut diatas maka didapatkan 15 perusahaan dengan 45 pengamatan.

**Identifikasi Variabel**

- 1) Harga saham (Y) merupakan variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan *closing price*. Para investor seringkali menggunakan harga saham sebagai bahan pertimbangan didalam memutuskan berinvestasi.
  
- 2) EPS (X1), DER (X2) dan PBV (X3) merupakan variabel bebas yang dipergunakan penelitian ini untuk menganalisis harga saham perusahaan. Dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat. Dimana rumus perhitungan rasio-rasio tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Earning Per Share} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1) \\
 \\
 \text{Debt To Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2) \\
 \\
 \text{Price to Book Value} &= \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)
 \end{aligned}$$

**Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana memperoleh data secara tidak langsung dan mendapatkan data dari sumber lain salah satunya laporan keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode

*observasi non partisipan*, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab masalah pokok maka data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 16 menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan satu (1) variabel dependen, tiga (3) variabel independen. Analisis data ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F dan uji t. dengan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- X1 = EPS
- X2 = DER
- X3 = PBV
- e = Kesalahan residu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk menguji dan mengetahui jika model yang digunakan dalam penelitian ini asumsi dasar sebelum melakukan analisis regresi berganda terpenuhi untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk dapat mengetahui data berdistribusi secara normal ataupun tidak normal, diuji menggunakan Uji *K-Smirnov*, maka didapatkan *Sig.(2-tailed)*  $0,876 \geq \alpha=0,05$ . dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal.

### 2) Uji Autokorelasi

Penerapan uji autokorelasi untuk mengetahui adakah pengaruh setiap data dalam pengamatan yang sebelumnya dari regresi, biasanya menggunakan uji *Durbin-W*. Dalam penelitian menghasilkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  untuk  $k= 3$ ;  $n= 45$ ;  $\alpha= 0,05$ ; adalah sebesar 1,67 dan 1,38, dan didapatkan *DW* sebesar 2,078. Melihat dari  $d_u < d < 4-d_u$  atau  $1,67 < 2,078 < 2,33$ , maka diperoleh kesimpulan data pada model terbebas dari autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui pada model regresi yang digunakan didapatkan adanya korelasi terhadap setiap variabel. Dengan nilai *Tolerance*  $\geq 10\%$  dan *VIF*  $\leq 10$  disimpulkan jika data pada model tidak ada multikolinearitas.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian untuk mengetahui dan menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians yang berbeda antara residual pengamatan yang satu dengan pengamatan lain. Uji

heteroskedastisitas dalam menggunakan uji *white*. Uji ini melakukan regresi terhadap nilai hasil log atas *residual* yang dikuadratkan dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian akan didapatkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen, variabel independen yang dikuadratkan dan perkalian antar variabel independen. Hasil dari uji *white* ini mendapatkan  $R^2$  sebesar 0,459 yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung  $C^2$  dimana  $C^2$  hitung  $< C^2$  tabel atau  $20,655 < 61,65$  maka dapat disimpulkan jika model regresi yang diteliti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil yang diperoleh dari pengujian asumsi klasik menggambarkan jika regresi linear berganda ini dapat diteruskan ataupun layak untuk dilakukan.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,992	0,212		9,394	0,000
X1	0,296	0,107	0,239	2,750	0,009
X2	-1,210	0,271	-0,398	-4,457	0,000
X3	2,049	0,244	0,784	8,413	0,000

R Square (R2) = 0,722  
F= 35,462; Sig= 0,000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,992 + 0,296 X_1 - 1,210 X_2 + 2,049 X_3 \dots \dots \dots (5)$$

Dilakukannya Uji-F bertujuan menggambarkan pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sesuai dengan yang tersaji pada tabel 1, didapatkan sig uji F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat dikatakan jika variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen (terikat). Atau dengan kata lain model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,722 artinya 72,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel yang digunakan dalam penelitian, dan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model..

### 1) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hipotesis 1 mengenai pengaruh EPS terhadap Harga Saham, memperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,009 < \alpha = 0,05$  maka menyebabkan  $H_0$  tidak dapat diterima bertolak belakang dengan  $H_1$  yang dapat diterima. Hal ini menandakan EPS memiliki pengaruh signifikan bagi harga saham dan berpengaruh secara positif bagi harga saham. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Hasil dari analisis penelitian ini sesuai atau sama dengan hasil dari penelitian Indallah (2012),

Hadianto (2008), Husnan (2001), dan Ling Chang, et al (2008) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham.

## 2) Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hipotesis mengenai pengaruh DER bagi harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 yang  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat diterima dan  $H^1$  dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai  $\beta^2$  sebesar -1,210 ini menandakan bahwa DER menggambarkan pengaruh negatif bagi harga saham perusahaan Food and Beverage. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian Dwiparatama (2009) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara signifikan negative bagi harga saham perusahaan *Food and Beverage* di BEI 2009-2011. Hal ini karena DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

## 3) Pengaruh PBV terhadap harga saham

Hipotesis mengenai pengaruh PBV terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  yang dapat diterima dimana PBV berpengaruh secara signifikan bagi harga saham perusahaan *Food and*

*Beverage* yang teregister pada BEI 2009-2011. Dengan nilai  $\beta_3$  sebesar 2,049 mencerminkan bahwa PBV berpengaruh positif bagi harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dwiparatama (2009). PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sesuai dengan hasil yang ditunjukkan oleh analisis serta bahasan diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan seperti berikut:

- 1) EPS berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.
- 2) DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.
- 3) PBV berpengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011.

## Saran

Sesuai dengan pemaparan serta kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi para pelaku pasar modal yang akan melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan faktor fundamental dan teknikal, khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten) karena para investor saat ini cenderung lebih bersifat spekulatif dimana para investor mengambil keputusan berdasarkan faktor lain tanpa memperhatikan atau mengabaikan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan khususnya faktor fundamental dan teknikal perusahaan emiten.

## REFERENSI

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat
- Dwiparatama, Gede Priana. 2009. Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR DAN ROA Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada perusahaan Food and Beverage). *Skripsi Program Sarjana*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol.7 No.2 hal ; 162-173
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Indallah, Insi Kamilah. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perrusahaan Subsektor Semen yang Trdaftar di BEI. *Skripsi Program Sarjana* pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Jensen, Michael C. Dan William Mecking. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4), hlm. 305-360

- Ling Chang, Hsu., Wei Su, Chi., Shir Chen, Yahn., and Wen Chang, Ya. 2008. The Relationship Between Stock Price and EPS : Evidence Based on Taiwan Panel Data. *Economics bulletin*, Vol.3, No.30 pp. 1-12
- Pakpahan, Rosma. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2003-2007). *Jurnal Ekonomi Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 2(2) : h:211-277.
- Tuasikal, Askam, 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemanufakturan. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung. Agustus; 762-786
- Watts, R.L and Zimmerman, J.L.1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Praticce Hall
- Zen, Fadia. 2009. *Earning Per share (EPS), Book Value (BV), Economic Value Added (EVA) dan Harga Saham*. *Jurnal Manajemen Gajayana*, Vol.6, No.2, Hal: 151-162